
Perubahan Perilaku Sosial Untuk Menyelamatkan Bumi dari Sampah Plastik Melalui Ecobrick di Desa Hutaraja. Kecamatan Sipoholon. Kabupaten Tapanuli Utara

Jupalman Welly Simbolon¹, Ferial Amelia Sembiring², Elvri Teresia Simbolon³, Harisan Boni Firmando⁴, Martua Sihaloho⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tarutung, Indonesia
E-mail: wellysimbolon@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 29 Des 2025
Direvisi : 15 Jan 2026
Diterima : 21 Jan 2026

Abstrak: Permasalahan sampah plastik merupakan isu ekologi yang semakin mendesak dan berdampak langsung pada kualitas lingkungan serta perilaku sosial masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku sosial masyarakat Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, dalam mengelola sampah plastik melalui pendekatan ecobrick. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, edukasi, diskusi partisipatif, serta pelatihan praktik pembuatan ecobrick dengan melibatkan dosen, mahasiswa, aparat desa dan masyarakat secara langsung. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan bottom-up, sehingga masyarakat didorong menjadi subjek utama perubahan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah plastik serta kemampuan praktis dalam mengolah limbah plastik menjadi produk ecobrick yang bernilai guna dan berpotensi ekonomis. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menegaskan peran Sosiologi Agama sebagai ilmu yang aplikatif dalam menjawab persoalan sosial-ekologis. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis perubahan perilaku sosial dan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan..

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Perubahan Perilaku Sosial, Sampah Plastik, Ecobrick, Sosiologi Agama.

Pendahuluan

Perubahan perilaku sosial merupakan proses transformasi sikap, nilai, dan tindakan individu maupun kelompok dalam merespons kondisi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Perubahan perilaku sosial tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses kesadaran, pembelajaran, dan internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan (Soekanto, 2017). Dalam konteks pembangunan masyarakat, perubahan perilaku sosial menjadi elemen kunci karena banyak persoalan sosial dan lingkungan berakar pada kebiasaan dan pola hidup masyarakat sehari-hari. Tanpa perubahan perilaku yang mendasar, berbagai program pembangunan dan pelestarian lingkungan cenderung bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

Perubahan Perilaku Sosial Untuk Menyelamatkan Bumi dari Sampah Plastik Melalui Ecobrick di Desa Hutaraja. Kecamatan Sipoholon. Kabupaten Tapanuli Utara (Jupalman Welly Simbolon)

Sosiologi Agama memandang perubahan perilaku sosial sebagai hasil interaksi antara struktur sosial, nilai budaya, dan sistem kepercayaan yang dianut masyarakat. Agama memiliki fungsi penting sebagai sumber nilai moral dan etika yang mampu mengarahkan perilaku individu dan kelompok ke arah yang lebih bertanggung jawab secara sosial (Djam'annuri, 2015). Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud konkret penerapan keilmuan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga transformatif dan solutif. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), Sosiologi Agama IAKN Tarutung hadir untuk mendorong perubahan sosial berbasis nilai keagamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab ekologis.

Salah satu persoalan sosial-ekologis yang mendesak saat ini adalah meningkatnya volume sampah plastik. Plastik merupakan bahan anorganik yang sangat sulit terurai secara alami dan dapat bertahan di lingkungan hingga ratusan tahun (Jambeck et al., 2015). Penumpukan sampah plastik berdampak serius terhadap pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengancam kesehatan manusia dan keberlangsungan ekosistem. Di tingkat masyarakat, rendahnya kesadaran dan perilaku tidak bertanggung jawab dalam membuang sampah plastik secara sembarangan memperparah kerusakan lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat (KLHK, 2020). Oleh karena itu, penanganan sampah plastik tidak hanya membutuhkan solusi teknis, tetapi juga perubahan perilaku sosial masyarakat secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan alternatif dalam pengelolaan sampah plastik adalah penerapan ecobrick. Ecobrick merupakan metode pengolahan limbah plastik dengan cara memadatkan sampah plastik ke dalam botol plastik hingga mencapai kepadatan tertentu, sehingga dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan bangunan sederhana atau produk fungsional lainnya (Antico & Green, 2018). Ecobrick tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengurangan sampah plastik, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui praktik ecobrick, masyarakat diajak untuk bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan sekaligus mengembangkan kreativitas dan potensi ekonomi berbasis lingkungan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Program Studi Sosiologi Agama IAKN Tarutung melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, dengan fokus pada perubahan perilaku sosial masyarakat dalam mengelola sampah plastik melalui ecobrick. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat diposisikan sebagai subjek utama perubahan sosial. Melalui penyuluhan dan pelatihan ecobrick, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran ekologis, mendorong perubahan perilaku sosial yang berkelanjutan, serta menegaskan peran Sosiologi Agama sebagai ilmu yang aplikatif dalam menjawab persoalan sosial dan lingkungan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, pada tanggal 29 Agustus 2025. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan edukatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan perilaku sosial. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahap utama, yaitu tahap persiapan, pemaparan materi dan diskusi interaktif, praktik dan penerapan,

diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi dan refleksi bersama.

Tahap pertama adalah persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana dari Program Studi Sosiologi Agama IAKN Tarutung melakukan koordinasi internal panitia, penyusunan kerangka acuan kegiatan (TOR), serta pengurusan perizinan dan koordinasi dengan pemerintah Desa Hutaraja. Selain itu, dilakukan identifikasi permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait pengelolaan sampah plastik. Tahap persiapan juga meliputi penentuan narasumber, penyusunan materi penyuluhan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Tahap ke-dua dilakukan melalui pemaparan materi oleh narasumber yang kompeten di bidang lingkungan dan pengelolaan sampah plastik. Materi yang disampaikan mencakup:

1. pentingnya perubahan perilaku sosial dalam menjaga lingkungan,
2. bahaya sampah plastik bagi ekologi dan kesehatan masyarakat,
3. peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup.
4. Metode penerapan *ecobrick* dalam menaggulangi sampah plastik

Pemaparan materi dilakukan secara komunikatif dan dialogis untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi interaktif guna menggali pemahaman awal, pengalaman, serta pandangan masyarakat terkait kebiasaan mereka dalam mengelola sampah plastik.



Gambar. 1 Pemaparan Materi narasumber dari Program Studi S1 Sosiologi Agama

Tahap ke-tiga adalah praktik dan penerapan dimana kegiatan pada tahap ini difokuskan pada pelatihan langsung pembuatan *ecobrick*. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai pengertian *ecobrick*, bahan dan alat yang digunakan, serta langkah-langkah teknis pembuatannya. Selanjutnya, peserta secara langsung mempraktikkan proses pembuatan

ecobrick dengan pendampingan dari tim pelaksana dan narasumber. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis masyarakat sekaligus menanamkan kesadaran bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai guna.



Gambar 2. praktik dan penerapan pembuatan *ecobrick*

Setelah praktik selesai, kegiatan dilanjutkan ke **tahap ke-empat yaitu dengan sesi diskusi dan tanya jawab**. Pada tahap ini, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan, kendala, serta refleksi awal terkait penerapan *ecobrick* dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini juga menjadi sarana pertukaran pengalaman antara peserta dan tim pelaksana, sehingga muncul pemahaman bersama mengenai potensi dan tantangan penerapan *ecobrick* di lingkungan masyarakat Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi bersama antara tim pelaksana dan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi masyarakat, respons peserta selama kegiatan, serta umpan balik yang disampaikan secara langsung. Refleksi bersama bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya agar lebih berkelanjutan dan berdampak luas.



Gambar 3. Evaluasi dan refleksi bersama

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Hutaraja, Kec. Sipoholon, Kab. Tapanuli Utara, yang diadakan pada hari Jumat, 29 Agustus 2025, berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Metode kunjungan langsung dan pemaparan materi secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan aparat desa, sebagaimana disarankan dalam model pengabdian berbasis partisipatif (Suharto, 2019). Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana mengamati antusiasme peserta yang tinggi, ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan, diskusi, serta ide-ide kreatif yang muncul terkait pemanfaatan *ecobrick* untuk menjaga lingkungan. Respon ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menumbuhkan motivasi intrinsik masyarakat untuk berpikir kritis dan aktif dalam isu lingkungan.

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Bahaya Sampah Plastik

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat Desa Hutaraja mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan kehidupan sosial. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih memandang sampah plastik sebagai limbah rumah tangga biasa yang dapat dibuang tanpa pengelolaan khusus. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, masyarakat mulai memahami bahwa sampah plastik merupakan limbah anorganik yang sulit terurai, berpotensi mencemari tanah dan air, serta berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberlangsungan ekosistem. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari respons peserta dalam diskusi, di mana mereka mampu mengidentifikasi dampak jangka panjang sampah plastik dan mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar desa.

2. Pemahaman Masyarakat tentang Teori dan Praktik *Ecobrick*

Kegiatan PkM ini juga menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan praktik *ecobrick*. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis

tentang pengertian dan tujuan *ecobrick* sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah plastik, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam proses pembuatannya. Melalui sesi praktik langsung, peserta mampu memahami tahapan pembuatan *ecobrick*, mulai dari pemilahan sampah plastik, proses pemadatan ke dalam botol plastik, hingga potensi pemanfaatannya sebagai produk fungsional. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

3. Integrasi Nilai Kekristenan dan Ekoteologi dalam Pemanfaatan *Ecobrick*

Salah satu kekhasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama IAKN Tarutung adalah integrasi nilai-nilai Kekristenan dan perspektif ekoteologi dalam upaya pelestarian lingkungan. Pemanfaatan *ecobrick* dipahami tidak hanya sebagai aktivitas teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab iman dalam menjaga ciptaan Tuhan. Nilai-nilai Kekristenan seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kasih terhadap sesama dan alam ciptaan diinternalisasikan dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini membantu masyarakat memaknai pelestarian lingkungan sebagai bagian dari panggilan moral dan spiritual, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

4. Partisipasi Aktif dan Respons Positif Peserta

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan respons yang sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi hingga praktik *ecobrick* dan sesi diskusi. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman terkait kebiasaan pengelolaan sampah di lingkungan mereka, serta menunjukkan minat untuk menerapkan *ecobrick* dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif ini menandakan bahwa metode partisipatif yang digunakan mampu membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

5. Dampak Kegiatan terhadap Kesadaran dan Sikap Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan sikap masyarakat dalam memandang isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah plastik. Masyarakat mulai menunjukkan sikap lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menyadari pentingnya mengubah kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Selain itu, muncul kesadaran bahwa pengelolaan sampah plastik melalui *ecobrick* dapat memberikan manfaat ekologis sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Perubahan sikap ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan dalam mendorong perubahan perilaku sosial masyarakat.

6. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis perubahan perilaku sosial, partisipasi aktif, dan integrasi nilai keagamaan efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Peningkatan pemahaman tentang bahaya sampah plastik dan penerapan *ecobrick* memperkuat argumen bahwa persoalan lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis, tetapi

memerlukan transformasi nilai dan perilaku sosial. Integrasi nilai Kekristenan dan ekoteologi menjadi faktor penting yang memperdalam makna kegiatan bagi masyarakat, sehingga mendorong komitmen moral dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan peran strategis Sosiologi Agama dalam menjembatani ilmu pengetahuan, nilai keagamaan, dan praktik pemberdayaan masyarakat untuk menjawab persoalan sosial-ekologis secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Sosiologi Agama IAKN Tarutung di Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis perubahan perilaku sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap persoalan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah plastik. Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan, diskusi, dan praktik ecobrick, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bahaya sampah plastik serta alternatif solusi pengelolaannya yang ramah lingkungan. Penerapan ecobrick tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat dalam mengolah sampah plastik, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Kekristenan dan perspektif ekoteologi dalam kegiatan ini memperkuat dimensi moral dan spiritual masyarakat dalam memaknai pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab iman dan sosial. Hal ini berkontribusi pada munculnya kesadaran ekologis yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, tingginya partisipasi dan respons positif masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan dialogis mampu membangun keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan sosial. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menegaskan peran Sosiologi Agama sebagai disiplin ilmu yang aplikatif dan kontekstual dalam menjawab persoalan sosial-ekologis. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis perubahan perilaku sosial, nilai keagamaan, dan kepedulian lingkungan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan di konteks masyarakat lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Keberlanjutan Program
 - a. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan durasi kegiatan yang lebih panjang.
 - b. Program yang berkelanjutan dapat memperkuat pemahaman, membiasakan perilaku ramah lingkungan, dan membangun budaya peduli lingkungan di kalangan masyarakat.
2. Kolaborasi Banyak Pihak
 - a. Diperlukan kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, komunitas gereja, dan pihak terkait lainnya untuk membentuk komunitas ecobrick peduli lingkungan.
 - b. Kolaborasi ini dapat mencakup program mentoring, workshop, dan kegiatan kampanye lingkungan.
3. Integrasi Nilai Spiritual dan Edukasi Lingkungan
Penguatan nilai spiritual dan ekoteologi sebaiknya terus dikaitkan dengan praktik nyata

sehari-hari sehingga kesadaran ekologis dan etika iman dapat tertanam lebih mendalam.

Dengan penerapan saran tersebut, dampak kegiatan PkM tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu memberikan kontribusi nyata, berkelanjutan, dan komprehensif bagi pembentukan masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup, berintegritas, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

Daftar Referensi

- Cholifah, T. N., Yanti, Y. E., Rustantono, H., Rasyid, H., & Hadi, I. (2024). *Sosialisasi dan Pelatihan Ecobrick sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Plastik Kemasan di Desa Rejoyoso. at-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 80–86. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v7i1.4214>
- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). *Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick di Desa Cikondang. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731–2739. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6640>
- Malo, F. G., Girik Allo, M. M., & Djawaria, P. Y. (2024). *Pengurangan Sampah Plastik melalui Inovasi Ecobrick sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Waebela. Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 279. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.279>
- Narto, S., & Suparno, B. A. (2024). *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pelatihan Ecobrick dalam Mengelola Sampah Plastik. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3). <https://doi.org/10.31315/jik.v17i3.3778>
- Permatasari, S., Putri, F., Hutagalung, G. T., Rizal, I., Innayah, I., Zahara, N., & Andri, Z. F. (2024). *Disaster Prevention from the Use of Plastic Waste with Ecobrick Project in Buluh Nipis Village. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1977>
- Roikhan, M. I. (2024). *Implementasi Ecobrick: Upaya Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Langkah Mengurangi Pencemaran Lingkungan. Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1). <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.9735>
- Sanjayanti, A., & Fauzi, F. (2024). *Ecobrick: Solusi Inovatif Pemanfaatan Limbah Plastik Anorganik dan Membangun Kebiasaan Hidup Siswa Zero Waste di Jakarta. Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 791. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v2i2.791>
- Setiabudi, A., Aditria, D., Handriani, R., Nurofiat, A., Pratiwi, M. H., Nurhasanah, N., & Andini, A. D. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Ecobrick di Leles Tengah Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 1692. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1692>
- Sinulingga, R. N. A. B. S., & kolega. (2024). *Edukasi Ecobrick untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis di Panti Asuhan Medan Polonia. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 41982. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41982>
- Fatiha, Y. A., Nababan, E. J., Telaumbanua, D. N., & Susanti, S. (2024). *Analisis Patologi Sosial pada Kebiasaan Membuang Sampah Plastik dan Implementasi Ecobrick. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 7706. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.7706>
- Zahra, A., Lestari, A., Mufida, R. F., Dujana, L. M. A., & Suraida, L. (2023). *Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Plastik Impor. Journal of Character and*

- Environment*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2023.251>
- Hermawan, S., & Budi Abiyudo, G. I. (2022). *Potensi Penggunaan Platform Sosial Media Guna Mengurangi Sampah Plastik di Lautan Indonesia*. *Kosmik Hukum*, 22(2), 132–146. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v22i2.14140>
- Kirana, S. R., Kristiyanto, K., Rahmatulloh, R., & Ahmad, D. N. (2025). *Persepsi Masyarakat dalam Mengurangi Sampah Plastik dari Perumahan Citra Indah Kecamatan Jonggol*. *Jurnal JP*, 4(4), 1962. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.1962>
- Sawitri, D. R., Budihardjo, A., Sumiyati, S., & Alfaruqy, M. Z. (2022). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Batang: Tantangan, Strategi, dan Rekomendasi*. *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi, dan Teknologi*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.129>